

Penanganan Stunting Melalui Pendekatan Paud Hi Sebagai Upaya Mewujudkan Anaku Sehat Anaku Cerdas Di Desa Oeltuah Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

Agustina Setia^{1*}, Asmulyati S Saleh²,Tobianus Hasan³

Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

*e-mail korespondensi: agustinasetia64@gmail.com

Abstract

Stunting is the failure of the developing body due to chronic malnutrition. Oeltuah Village as one of the villages in Kupang Regency, NTT Province, a village that contributes to the stunting rate in Kupang Regency, has a PAUD that has never been intensively assisted in the field of nutrition and health. Based on this problem, the field of nutrition encourages to carry out community service activities with the target of stunting PAUD children who must be taken seriously so that in the future they do not become an unproductive generation. The purpose of this service is useful for PAUD managers and parents in handling nutritional problems of early childhood education. The method used in this service increases the knowledge and skills of teachers and parents to measure anthropometry and assess the development of PAUD children, thereby increasing the knowledge and skills of parents and teachers to assess children's development. If this activity is carried out intensively, PAUD children will be known earlier for stunting nutritional problems and obstacles in development according to age groups. From the results of growth monitoring, it is known that 16 people are stunted and 18 people experience developmental barriers based on age group.

Keywords: Stunting, preschool hi, my child is my health, my child is smart

Abstrak

Stunting adalah kegagalan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis. Desa Oeltuah sebagai salah satu desa di Kabupaten Kupang, Provinsi NTT, merupakan desa penyumbang angka stunting di Kabupaten Kupang, memiliki PAUD yang belum pernah dilakukan pendampingan secara intensif dalam bidang gizi dan kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, bidang gizi mendorong untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran anak PAUD stunting yang harus ditangani secara serius agar kedepannya tidak menjadi generasi yang tidak produktif. Tujuan pengabdian ini bermanfaat bagi pengelola PAUD dan orang tua dalam penanganan masalah gizi anak usia dini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan orang tua untuk mengukur antropometri dan menilai perkembangan anak PAUD, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan guru untuk menilai perkembangan anak. Jika kegiatan ini dilakukan secara intensif, maka anak-anak PAUD akan diketahui lebih dini masalah gizi stunting dan hambatan perkembangan sesuai kelompok umur. Dari hasil pemantauan tumbuh kembang, diketahui 16 orang mengalami stunting dan 18 orang mengalami hambatan perkembangan berdasarkan kelompok usia.

Kata Kunci: Stunting, prasekolah, anaku sehat, anaku cerdas

Accepted: 2023-11-14

Published: 2024-01-17

PENDAHULUAN

Desa Oeltua merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, Desa Oeltua sebagai salah satu lokus stunting di Provinsi NTT. Penetapan Desa Oeltuah sebagai lokus stunting didasarkan pada tingginya angka stunting di Desa Oeltua. Dari data stunting Kecamatan Taebenu Periode Februari 2023 Desa Oeltua merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Taebenu yang memiliki angka stunting tertinggi yakni mencapai 61 orang. Desa Oeltuah memiliki 4 lembaga PAUD dan belum pernah ada pendampingan secara intensif di bidang gizi dan kesehatan. Mitra dalam kegiatan ini adalah para guru, siswa dan orang tua siswa PAUD di Desa Oeltuah. Siswa PAUD berusia antara 3 sampai 5 tahun. Tingginya angka stunting pada anak usia dini di Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi perhatian secara nasional. Stunting harus segera

dicegah dan bagi anak usia dini dan harus diperhatikan secara serius agar generasi muda NTT dikemudian hari, agar tidak menjadi generasi tidak produktif.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu ini belum menjalankan konsep PAUD Holistic Integrasi (HI) dan focus kurikulumnya hanya sebatas pada pendidikan anak usia dini. Artinya komponen lain seperti pengasuhan dan perawatan serta gizi dan kesehatan belum menjadi focus perhatian dan belum berorientasi pada penanganan stunting pada anak usia dini.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Oeltua Kecamatan Tabenenu belum menjalankan konsep PAUD Holistic Integrasi (HI) dan focus kurikulumnya hanya sebatas pada pendidikan anak usia dini. Artinya komponen lain seperti pengasuhan dan perawatan serta gizi dan kesehatan belum menjadi focus perhatian dan belum berorientasi pada penanganan stunting pada anak usia dini. Tumbuh kembang anak usia dini (0-6 Tahun) merupakan salah satu faktor penting penentu produktifitas suatu bangsa. Tumbuh kembang anak usia dini (0-6 Tahun) merupakan salah satu faktor penting penentu produktifitas suatu bangsa. Perkembangan otak anak bertambah sejak lahir, dimana besar otak saat lahir baru mencapai sekitar 25% dari otak orang dewasa, berkembang ketika berumur 2 tahun, mencapai 70% dari otak orang dewasa dan pada usia lima tahun sudah mencapai 90% dari otak orang dewasa.

Untuk membantu optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini, dibutuhkan dan dukungan dari asupan gizi seimbang baik kuantitas maupun kualitas, juga perlunya stimulasi psikososial. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak tahun 2002, asupan gizi harus terpenuhi karena merupakan hak setiap anak untuk hidup sehat. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak tahun 2002, bahwa, asupan gizi yang baik merupakan hak dari setiap anak yang harus dipenuhi dan dilindungi.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi balita yang memiliki tinggi badan pendek atau stunting di NTT sebesar 42,7%. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi stunting tertinggi. Kabupaten Kupang sebagai salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang menyumbang angka stunting yang cukup tinggi yakni sebesar 41,43% dan Desa Oeltuah merupakan salah satu desa penyumbang angka stunting di Kabupaten Kupang yakni sebanyak 63 orang.

Stunting pada anak PAUD akan berdampak pada menurunnya status kesehatan, kemampuan belajar, penghasilan rendah di usia produktif, kemiskinan dan kesenjangan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Permendikbud No 137 dan 146 tahun 2014 secara eksplisit disebutkan bahwa gizi dan kesehatan menjadi salah satu standard tahap pencapaian perkembangan anak di lembaga PAUD sehingga para guru PAUD diwajibkan untuk memiliki kompetensi pengasuhan, perawatan, dan pendidikan yang terkait dengan gizi dan kesehatan.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. PAUD-HI mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua.

Upaya menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak merupakan hak anak Satuan PAUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut melalui kerjasama lintas sektor dengan sektor-sektor terkait dalam upaya menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini.

Dalam upaya menerjemahkan konsep PAUD HI pada satuan PAUD sejenis di Indonesia, SEAMEO RECFON pada tahun 2017 memprakarsai Program Early Childhood Care, Nutrition and Education (ECCNE) atau anakku sehat dan cerdas. Program ini bertujuan untuk memberikan model penerapan PAUD HI dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Komponen-komponen penting yang terintegrasi dalam program ini mencakup sarana lingkungan yang mendukung (enabling environment), pola asuh orang tua (parenting) pengasuhan dan pendidikan (care and education), gizi dan kesehatan (health and nutrition), dan kebijakan serta partisipasi lintas sektoral (policy and multi sectoral partnership).

Masalah: Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah fokus kurikulum pada lembaga PAUD yang ada di desa oeltuah hanya sebatas pendidikan. Pelaksanaan kurikulum paud belum bersifat holistik integrasi. Pelaksanaan kurikulum belum menyentuh aspek sarana lingkungan yang mendukung (enabling environment), pola asuh orang tua (parenting) pengasuhan dan pendidikan (care and education), gizi dan kesehatan (health and nutrition), dan kebijakan serta partisipasi lintas sektoral (policy and multi sectoral partnership).

Target: semua PAUD yang ada di desa Oeltuah yang terlibat dalam kegiatan ini akan melaksanakan konsep PAUD HI

Luaran: Dari 4 lembaga PAUD yang ada di Desa Oeltuah ada 3 lembaga PAUD yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Para guru PAUD dan orang tua siswa PAUD sudah terpapar dengan konsep PAUD HI yang berorientasi pada pemantauan tumbuh kembang anak yang melibatkan orang tua dan para guru PAUD.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan skema kemitraan masyarakat dimana yang menjadi mitranya adalah Lembaga PAUD (siswa PAUD, orang tua siswa dan para guru PAUD) Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Artinya Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah program PKM yang bermitra dengan masyarakat di bidang kesehatan. Adapun tujuan (1) Menerapkan IPTEKS kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan khusus PAUD-HI; (2) Membentuk/mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan; (3) Mengaplikasikan hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat agar terwujud kesejahteraan masyarakat. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa edukasi, yaitu keterlibatan sivitas akademika dalam mengaplikasikan keilmuannya sebagai penyelenggara kegiatan dan/atau narasumber, pendampingan, yaitu pendidikan kesehatan kepada guru, orang tua baik berupa penyuluhan kesehatan secara langsung. Mitra dalam kegiatan ini adalah guru PAUD, orangtua siswa. Penyelesaian masalah dalam kegiatan ini melalui beberapa tahap seperti : tahap persiapan, tahap pelaksanaan diantaranya sosialisasi, edukasi, pendampingan dan monitoring.

Waktu dan tempat: Kegiatan ini dilaksanakan Bulan Januarii sampai Juni 2023. di setiap PAUD yang ada di Desa Oeltuah Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

Tahapan kegiatan:

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap ini akan dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Puskesmas Baumata, Kecamatan Taebenu dan Desa Oeltuah.

2) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini telah dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi: Pengukuran antropometri (penimbangan berat badan dengan menggunakan timbangan injak dengan ketelitian 0,1 kg, pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer dengan ketelitian 1 cm) Penentuan status gizi menggunakan 4 (empat) indikator status gizi standar WHO 2020. Penentuan status perkembangan anak menggunakan checklist sesuai dengan pedoman berdasarkan umur anak, Memberikan

edukasi kepada orang tua siswa dan para guru PAUD, cara mengukur antropometri dan menilai tahapan atau kemampuan perkembangan anak sesuai dengan umur menggunakan checklist perkembangan anak sesuai dengan kelompok umurnya.



Gambar 1. Edukasi Penilaian Perkembangan Anak

3) Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan ini kepada sasaran. Komponen yang dievaluasi dalam kegiatan ini adalah: Status gizi (berat badan dan tinggi badan) siswa PAUD, Perkembangan motorik anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Karakteristik Sasaran

Tabel 1. Karakteristik siswa PAUD di Desa Oeltuah Kec Taebenu Kab Kupang

No	ASAL PAUD	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Talenta	19	30.16
	Saenam	20	31.75
	Generasi pondok Daud	24	38.1
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	28	44.4
	Perempuan	35	55.6
3	Usia		
	2-3 thn	4	6.3
	>3-4 thn	11	17.5
	>4 - 5 thn	8	12.7
	>5 thn	40	63.5

Berdasarkan data Bulan April 2023 diketahui jumlah siswa PAUD di Desa Oeltuah adalah 78 orang. Populasi dalam kegiatan ini adalah 78 siswa PAUD yaitu PAUD Talenta 38 siswa, PAUD Saenam 46 siswa dan PAUD Generasi Pondok Daud 29 siswa, dari 78 siswa yang terdaftar diketiga kelompok PAUD tersebut yang mengikuti kegiatan ini hanya sebanyak 63 orang. Ada 15 siswa PAUD yang tidak aktif.

Karakteristik siswa dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berasal dari PAUD Generasi Pondok Daud sebanyak 24 orang (38,1%), dari PAUD Saenam 20 siswa (31.75%) dan siswa dari PAUD Talenta sebanyak 19 orang (30.16%). Berdasarkan jenis kelamin responden diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 35 orang (55,6%) dan laki-laki sebanyak 28 orang (44.4%). Berdasarkan usia responden diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kegiatan ini adalah siswa PAUD yang sudah berusia > 5 tahun sebanyak 40 siswa (63.5%), diikuti oleh siswa PAUD usia lebih dari 3 – 4 tahun sebanyak 11 orang (17.5%), siswa PAUD usia > 4 – 5 tahun sebanyak 8 orang (12.7%) dan yang berusia antara 2-3 tahun sebanyak 4 orang (6.3%).

2. Hasil Kegiatan

a) Hasil Pengukuran Status Gizi

Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 2. Hasil pengukuran antropometri siswa PAUD

Status Gizi	Talenta	Saenam	Daud	Total	%
BB/U					
Normal	10	15	14	39	61
BB Kurang	9	2	7	18	28
BB Sangat Kurang	0	3	3	6	13
Total	19	20	24	63	
TB/U					
Normal	13	16	18	47	74
Pendek	5	3	3	11	17
Sangat Pendek	1	1	3	5	8
Total	19	20	24	63	
BB/TB					
Normal	19	17	21	57	90
Gizi Kurang	0		2	2	3
GZ Buruk	0	3	1	4	7
Total	19	20	24	63	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan indicator BB/U dari 63 responden yang terlibat dalam kegiatan ini terdapat 18 anak (29%) memiliki berat badan kurang dan ada 6 anak (12,8%) memiliki berat badan yang sangat kurang. Berdasarkan indicator TB/U dari 63 responden yang terlibat dalam kegiatan ini terdapat 11 anak (17.5%) masuk kategori pendek dan ada 5 anak (8.8%) masuk kategori sangat pendek. Dengan demikian jumlah anak yang stunting adalah 16 anak (25,4%). Selanjutnya berdasarkan indicator BB/TB dari 63 responden yang terlibat dalam kegiatan ini terdapat 2 anak (3.3%) memiliki status gizi kurang dan ada 4 anak (7,4%) memiliki status gizi buruk. Berdasarkan indicator IMT/U dari 63 responden yang terlibat dalam kegiatan ini terdapat 9 anak (14.3%) memiliki status gizi kurang.



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan



Gambar 3. Pengukuran Berat Badan

b) Hasil Pengukuran Perkembangan Siswa

Selain mengukur status gizi siswa PAUD, dalam kegiatan ini juga mengamati perkembangan siswa PAUD. Dari 63 siswa yang menjadi responden dalam kegiatan ini, orang tua siswa mengisi formulir perkembangan anak dengan baik dan benar. Artinya semua responden 100% melengkapi formulir perkembangan anak.

Hasil observasi perkembangan siswa PAUD dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Siswa

No	KelompokUsia	Jumlah	Kategori Perkembangan	
			Normal	Terhambat
1	2-3 THN	4	4	0
2	>3-4 THN	11	4	7
3	>4-5 THN	8	6	2
4	>5-6 THN	40	31	9
JUMLAH		63	45	18

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 63 siswa, diketahui bahwa terdapat 18 siswa PAUD yang mengalami hambatan perkembangan. pada kelompok anak yang berusia 2- 3 tahun sebanyak 4 orang memiliki perkembangan yang normal. untuk anak usia >3-4 tahun sebanyak 11 orang dan 7 orang mengalami perkembangan terhambat (63,6%). Anak usia >4-5 tahun sebanyak 8 orang, 2 orang mengalami perkembangan terhambat (25%). Anak berusia >5-6 tahun sebanyak 40 orang terdapat 9 orang mengalami perkembangan terhambat (22,5%).

Jenis atau komponen perkembangan yang mengalami keterlambatan sangat bervariasi setiap anak. Komponen perkembangan yang mengalami keterlambatan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perkembangan siswa PAUD di Desa Oeltuah Kec Taebenu Kab Kupang

No	Nama	Kategori usia (th)			Kategori perkembangan	Komponen yg terhambat
		>3-4	>4-5	>5-6		
1	Ajb	1			Terhambat	1,2,7,8,13
2	Jma		1		Terhambat	4,6,13
3	Ab		1		Terhambat	6,13,17
4	Ymt	1			Terhambat	
5	Oh	1			Terhambat	3,8,12,13
6	Abl	1			Terhambat	1,2,7,8,13
7	Az	1			Terhambat	13
8	Orh			1	Terhambat	6,7,8,11
9	Ip			1	Terhambat	6,7,8,11
10	Nat	1			Terhambat	5,6
11	Gck			1	Terhambat	8
12	Af	1			Terhambat	13
13	Ijm			1	Terhambat	2,6
14	Jp			1	Terhambat	3
15	Fb			1	Terhambat	3
16	Ko			1	Terhambat	7,8,11
17	Zeb			1	Terhambat	3,8,11
18	Agd			1	Terhambat	9,10,11,12,13



Gambar 3. Penilaian Perkembangan Anak

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk responden usia 3-4 tahun memiliki keterlambatan pada 9 komponen perkembangan dari 13 komponen perkembangan yang ada. Yang paling banyak mengalami keterlambatan perkembangan adalah komponen 13 yaitu "Anak bisa

mengenakan celana panjang, kemeja, baju secara mandiri” sebanyak 4 orang anak, diikuti oleh komponen 8 “Anak bisa mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan” sebanyak 3 orang. Selanjutnya komponen 1, komponen 2 dan komponen 7 masing-masing sebanyak 2 orang dan komponen 13,5,6 dan 12 masing-masing 1 orang.

Untuk kategori usia 4-5 tahun memiliki keterlambatan pada 4 kompoen perkembangan dari 18 komponen perkembangan yang ada. Yang paling banyak mengalami keterlambatan perkembangan adalah komopnen 6 yaitu “Anak bisa menggambar orang dengan 3 bagian tubuh” dan komponen 13 yaitu “Anak bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya ” masing-masing sebanyak 2 orang anak. Selanjutnya komponen 4, dan komponen 17 masing-masing sebanyak 1 orang. Untuk kategori usia 5-6 tahun memiliki keterlambatan pada 9 kompoen perkembangan dari 13 komponen perkembangan yang ada. Yang paling banyak mengalami keterlambatan perkembangan adalah komopnen 8 yaitu “Anak bisa menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya” dan komponen 11 yaitu “Anak bisa mengungkapkan simpati ” masing-masing sebanyak 5 orang anak. Selanjutnya komponen 3, komponen 6 dan komponen 7 masing-masing sebanyak 3 orang. Komponen 2, 9, 10, 12 dan 13 masing-masing terdapat 1 responden yang mengalami keterlambatan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator BB/U terdapat 18 anak (29%) memiliki berat badan kurang dan ada 6 anak (12,8%) memiliki berat badan sangat kurang.
2. Berdasarkan indicator TB/U terdapat 11 orang (17.5%) kategori pendek dan ada 5 orang (8.8%) kategori sangat pendek.
3. Jumlah anak yang stunting adalah 16 anak (25,4%).
4. Berdasarkan indicator BB/TB terdapat 2 orang (3.3%) memiliki status gizi kurang dan ada 4 anak (7,4%) memiliki status gizi buruk.
5. Berdasarkan indicator IMT/U terdapat 9 orang (14.3%) status gizi kurang.
6. Untuk kelompok anak yang berusia >3-4 tahun terdapat 7 orang mengalami hambatan perkembangan
7. Untuk kelompok anak yang berusia >4-5 tahun terdapat 2 orang mengalami hambatan perkembangan

Untuk kelompok anak berusia >5-6 tahun terdapat 9 orang mengalami hambatan perkembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Setia, Tobianus Hasan, Asmulyati S Saleh. Pendampingan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Periode 1000 HPK di Kelurahan Naioni Kota Kupang. JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1, No.3, September 2022
- Apriningrum N dan Rahayu M.A. Program Kemitraan Masyarakat: Optimalisasi PAUD Holistik Di Desa Lemahmulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang Dalam SEBATIK 1410-3737
- Fahmida,U. dan Kolopaking R., 2019. Apa Itu Anakku Sehat dan Cerdas: Seri Modul Anakku Sehat Dan Cerdas; Panduan bagi Pendidik PAUD Dalam Penerapan Konsep PAUD-HI Melalui Sesi Parenting. Southeast Asian Ministers Of Education Organization Regional Centre For Food And Nutrition (SEAMEO RECFON)
- Fahmida U.Multi-micronutrient supplementation for infant growth and development and the contributing role of psychosocial care.Dissertation.2003.Study Program on Nutrition, Faculty of Medicine Universitas Indonesia:Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesai.Riset kesehatan dasar (Riskesmas).2018

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Gizi Masyarakat (2021). Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita Bagi Tenaga Kesehatan.

Meiuta Hening Prastiwi (2019) Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada <https://akper.sandikarsa.ejournal.id/JIKSH> Vol 10, No, 2, Desember 2019,

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137-2014 Standar Nasional PAUD Undang-Undang No 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional